BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren AL-Munawir, Krapyak, Bantul, Yogyakarta di dirikan pada tahun 1987 oleh Alm.K.H. Zainal Abidin Munawir.Lokasi atau tempat Pondok Pesantren kira-kira 3 km di sebelah Utara Puskesmas Krapyak dan di sebelah Selatan Rumah Sakit Umum Patma Suri.Pondok pesantren yang di dirikan oleh Alm.K.H. Zainal Abidin Munawir ini berdiri sendiri dan tidak ada kerjasama dengan organisasi apapun.

Pondok Pesantren AL-Munawir terdapat 5 komplek bangunan yaitu komplek R, Q, T, AB, dan L. Ada 7 kelas di setiap kompleknya kelas I'dad, kelas Awal, kelas Tsani, kelas Tsalis, kelas Khomis, kelas Paska dan Salafiyah. Umtuk kelas Salafiyah yang saya ambil berada di komplek R. Komplek R ini di pimpin oleh ibu Nyai Hj Ida Fatimah Zaenal M.si yang tidak lain adalah istri Alm. K.H. Zainal Abidin Munawir.

Di komplek R kelas Salafiyah ini adalah kelas khusus menghafal Al-Quran dan para santri tidak mendapatkan pendidikan tentang kesehan reproduksi, terdapat 4 ruang kelas yang digunakan untuk belajar mengajar dan di bantu 3-5 Ustazah dan 2 Ustad. Di setiap kelas yang ada di Pondok Pesantren terdapat 25-35 santri yang sedang menempuh pendidikan keagamaan.

Setiap komplek terdapat asrama santri, dan para santri tinggal di asrama yang sudah di sediakan oleh Pondok Pesantren.Terdapat 5-6 kamar di setiap komplek dan 1 kamar di isi 6-8 santri.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Karakteristik Responden

Hasil Penelitian terhadap karakterisitk remaja putri di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta disajikan pada table berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Umur di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17 tahun	10	33.3
18 tahun	8	26.7
19 tahun	9	30.0
20 tahun	3	10.0
Jumlah	30	100

(Sumber : Data primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden menunjukan sebagian besar responden penelitian adalah berumur 17 tahun sebanyak 10 orang (33.3%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Alamat/Asal di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta

Alamat	Frekuensi	Persentase (%)
Yogyakarta	7	23.3
Luar Yogyakarta	23	76.6
Jumlah	30	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.2.Distribusi Frekuensi Responden menunjukan sebagian besar responden penelitian adalah berasal dari luar Yogyakarta sebanyak 23 orang (76.6%).

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

3. Analisa Hasil Penelitian

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemakaian Sabun Pembersih Kewanitaan

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemakaian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemakaian Sabun Pembersih Kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	19	63.3
Kurang	11	36.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui pengetahuan remaja putri tentang pemakaian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian Sabun Pembersih Kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawri kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	46.7
Cukup	11	36.7
Kurang	5	16.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan table 4.4. diketahui pengetahuan remaja putri tentang pengertian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 14 orang (46.7%).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Tujuan Sabun Pembersih Kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta**.**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	20.0
Cukup	12	40.0
Kurang	12	40.0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemakaian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup dan kurang sebanyak 24 orang (80%).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Manfaat Sabun Pembersih Kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	26.7
Cukup	12	40.0
Kurang	10	33.3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui pengetahuan remaja putri tentang manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah katergori cukup sebanyak 12 orang (40%).

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Sabun Pembersih Kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	13.3
Cukup	10	33.3
Kurang	16	53.3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui pengetahuan remaja putri tentang dampak pemakaian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 16 orang (53.3%).

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Merawat Organ Intim Kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	6.7
Cukup	5	16.7
Kurang	23	76.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui pengetahuan remaja putri tentang cara merawat organ intim pada kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 23 orang (76.7%).

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemakaian sabun pembersih kewanitaan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemakaian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta adalah kategori cukup (63,3%).

Pengetahuan remaja putri yang cukup tentang pemakaian sabun pembersih kewanitaan karena dipengaruhi oleh faktor umur, karena sebagian besar umur berada pada umur 17 tahun yaitu 10 orang (33,3%). Menurut Notoadmojo (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin bertambahnya umur akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik.

Dilihat dari asal remaja putri sebagian besar adalah berasal dari luar Yogyakarta sebanyak 23 orang (76,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bagus Sasongko (2012) yaitu kurang baik (50,9%) bahwa lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut karena semakin terpencil suatu daerah semakin berpengaruh terhadap informasi yang didapatkan misalnya dari segi sosial budaya asal remaja putri yang mempunyai kebiasaan atau tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk dan dari segi sumber informasi jika seseorang yang memiliki sumberi informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media masa, teman sebaya, media sosial dan lingkungan.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian sabun pembersih kewanitaan

Hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren AL-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 14 orang (46,7%). Pengetahuan yang baik tentang pengertian sabun pembersih kewanitaan karena dipengaruhi faktor jenis kelamin bahwa sabun pembersih kewanitaan adalah sabun yang digunakan untuk membersihkan daerah kewanitaan. Dalam penelitian ini terdapat 5 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian sabun pembersih kewanitaan item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 4 yaitu sabun pembersih kewanitaan adalah cairan yang cocok dengan organ intim kewanitaan. Menurut (Suryandari, 2013) pembersih kewanitaan pada umumnya mengandung banyak senyawa kimia seperti kandungan *petroleum, syntetic cheminal* dam *petrocheminal* (*chemicals hamful*) yang dapat merusak kulit dan lingkungan.Membersihkan daerah kewanitaan yang terbaik adalah membasuh dengan air bersih. Satu hal yang harus diperhatikan dalam membasuh daerah kewanitaan yaitu dengan membasuhnya dari arah depan ke belakang. Menurut (Topp, E 2006) sabun pembersih kewanitaan akan membunuh bakteri normal yang sehat yang mencegah bakteri pathogen masuk ke dalam vagina dan juga akan mengganggu pH didalam vagina anda, menyuburkan bakteri jahat sehingga tumbuh diluar proporsi normal dan menimbulkan gejala klinis. Apabila kita menggunakan sabun untuk membersihkan daerah intim kita, sebaiknya gunakan sabun yang lunak dengan pH 3,5 sesuai dengan keasaman dari lingkungan vagina kita.

Sabun pembersih organ kewanitaan adalah cairan yang digunakan seminggu sekali atau bila perlu saja dan sabun pembersih kewanitaan sebaiknya digunakan saat organ kewanitaan tidak bermasalah seperti keputihan dan bau tidak sedap.Sabun pembersih kewanitaan adalah cairan yang digunakan dalam proses pembersihan vagina. (Suryandari, dkk 2015)

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

3. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemakaian sabun pembersih kewanitaan.

   Pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemakaian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta adalah kategori cukup 12 orang (40%) dan kurang 12 orang (40%). Pengetahuan yang cukup tentang tujuan sabun pembersih kewanitaan karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan teman sebaya yang masih kurang mengerti dari tujuan penggunaan sabun pembersih kewanitaan. Hal ini ditunjukkan remaja putri kurang mampu menyebutkan tujuan dari pemakaian sabun pembersih kewanitaan. Dalam penelitian ini terdapat 6 reponden yang memiliki pengetahuan baik, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah nomor 6 yaitu tujuan pemakaian sabun pembersih kewanitaan untuk membersihkan semua bakteri yang ada di organ intim kewanitaan (vagina). Tujuan dari pemakaian sabun pembersih kewanitaan adalah untuk menghilangkan rasa gatal pada organ intim kewanitaan akibat dari keputihan, bau tidak sedap karena stress yang dialami oleh remaja putri dan dianjurkan sebaiknya menggunakan sabun pembersih kewanitaan yang memiliki kandungan pH 3.5 dan digunakan setelah menstruasi atau paling tidak 1 bulan sekali. (Suryandari, dkk.2015).

4. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan

   Pengetahuan remaja putri tentang manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta adalah kategori cukup (40,0%). Pengetahuan yang cukup tentang manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan pada remaja dipengaruhi oleh faktor pendidikan remaja putri yang hanya belajar tentang pendidikan agama. Hal ini ditunjukkan remaja putri kurang mampu menjelaskan manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan. Dalam penelitian ini terdapat 10 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab oleh responden adalah item nomor

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

12 yaitu manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan dapat mencegah infeksi pada daerah kewanitaan. Manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan sebenarnya bukan untuk mencegah infeksi pada daerah kewanitaan melainkan dapat mengurangi rasa gatal pada daerah kewanitaan yang diakibatkan oleh keputihan, membuat organ kewanitaan menjadi bersih, kesat dan harum, tapi digunakan bila perlu saja atau sesekali jika mengalami keluhan pada organ kewanitaan. (Suryandari, dkk 2013)

5. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pemakaian sabun pembersih kewanitaan.

   Pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta adalah kategori kurang (53.3%). Faktor yang mempengaruhi yaitu sumber infomasi yang kurang tentang dampak pemakaian sabun pembersih kewanitaan. Remaja putri berfikir pemakaian sabun pembersih kewanitaan dapat digunakan sehari-hari untuk terbebas dari keputihan dan bau tidak sedap pada organ kewanitaan tanpa berfikir dampak jangka panjang pemakaian sabun pembersih kewanitaan itu sendiri adalah dapat membunuh bakteri baik dan mengikis bakteri doderlyne dan bakteri lain akan semakin mudah masuk keliang vagina. Kalau hal itu terus terjadi dapat ,menyebabkan radang pinggul, bahkan salah satu pemicu kanker serviks. (Suryandari, 2013).

6. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara merawat organ intim kewanitaan.

   Pengetahuan remaja putri tentang cara merawat organ intim kewanitaan adalah kategori kurang (76.7%). Faktor yang mempengaruhi yaitu kebiasaan remaja putri yang sulit diubah misal habis buang air kecil tidak di keringkan dengan handuk atau tisu sampai kering, dan dibiarkan mengering dengan sendirinya. Faktor lain yang mempengaruhi adalah sumber informasi yang kurang tentang cara merawat organ intim kewanitaan yang baik dan benar. Pengetahuan remaja putri yang baik tentang cara merawat organ intim kewanitaan menunujukan remaja putri telah dapat mengaplikasikan cara merawat organ intim kewanitaan. Item terbanyak yang tidak terjawab adalah

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

item nomor 27 setiap selesai BAK dan BAB dibiarkan saja mengering sendiri tanpa di lap menggunakan tisu atau handuk khsusus.Seharusnya selesai atau setelah BAB atau pun BAK sebaiknya di lap menggunakan handuk bersih atau lap khusus bisa juga menggunakan tisu secara searah dan 1 kali dari depan ke belakang (anus) sampai kering. Cara merawat organ intim kewanitaan yang tidak baik dan benar dapat mempengaruhi kesehatan organ intim kewanitaan.(Kusmiran, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Beberapa remaja putri yang tidak memperhatikan saat diberikan penyuluhan tentang sabun pembersih kewanitaan.
2. Diharapkan peneliti tidak hanya melakukan penelitian deskriptif kuantitatif, tetapi juga dapat melakukan penelitian deskriptif kualitatif, observasi.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA